

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan- perubahan, perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan, sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode maupun media pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perbedaan tujuan akan mempengaruhi metode yang dipergunakan. Demikian

pula bahan pelajaran yang akan diajarkan juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih metode.¹

Peranan dan efektifitas sebagai landasan pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan karena asumsinya adalah jika pendidikan agama islam yang meliputi Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab yang dijadikan landasan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.²

Dalam menuntut ilmu, penelusuran mencari permasalahan adalah lebih penting dan wajib. Sebagaimana Allah memerintahkan kita untuk menemukan dan berusaha secara optimal, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran

n

yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta 2009. hal:199.

²Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Fiqih*, (Edisi 2003) hal.2

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl : 125).³

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.⁴

Untuk mencapai hal tersebut di atas guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat, agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat memacu motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana menyajikan materi kepada peserta didik dengan baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.⁵

Guru sebagai unsur terpenting terhadap keberhasilan anak didik di lingkungan sekolah sudah seharusnya untuk menerapkan pendekatan belajar-mengajar yang tepat, di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat

³Depag. *Al Qur'an*. (Kudus : Menara Kudus. 2006), hal.281

⁴Dirjen Bimbaga Departemen Agama, *kegiatan Pembelajaran Fiqih*, (edisi Juni 2003), hal.31.

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pres, 2002), hal.31

besar dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang dicitakan.⁶

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁷

Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Standart Kompetensi dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar dan kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan pembelajaran .

Dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqihdi Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya di Kelas V masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Fiqih dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Fiqih peringkat nilainya menempati urutan di tengah, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Fiqih tidak

⁶Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hal.31

⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal.60

mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Fiqih dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih .

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Fiqih. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih yang diharapkan oleh guru adalah 85,00 dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Darul Huda Gayaman, menunjukkan hasil sebagai berikut : dari hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan, banyak nilai yang masih dibawah SKBM yaitu 75, dari 30 siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 anak, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 10 anak, yang mendapatkan nilai 60 ada 6 anak selebihnya

mendapat nilai 50 ke bawah. kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.⁹

Sedangkan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian in memilih judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Pelajaran Fiqih melalui Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V*

⁸Hasil Dokumentasi Nilai Prestasi Belajar Pelajaran IPA Kelas V Tahun Palajaran 2013/2014

⁹Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hal.104

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto Tahun Pelajaran 2014 / 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar Fiqih kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan Prestasi belajar Fiqih siswa V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Fiqih siswa kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan alasan sebagai berikut :Berpijak dari analisis masalah tersebut, peneliti berupaya memperbaiki metode tersebut dengan alasan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang baik akan membantu siswa memperoleh pengalaman konkret.
2. Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
3. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang baik diharapkan dapat melibatkan semua ranah belajar anak (afektif, psikomotor, dan kognitif)
4. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang benar, proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar fiqih kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto sebelum diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan Prestasi belajar Fiqih siswa V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fiqih siswa kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

E. Lingkup Penelitian

Melihat keluasannya dan kekomplekan masalah yang terurai pada rumusan masalah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok masalah, maka perlu dibatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Fiqih
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan ini, diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan kepada guru untuk lebih

mengetahui secara tepat, menghayati strategi pembelajaran pendekatan *CTL* pada pembelajaran Fiqih.

b. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya melalui pendekatan *CTL* ada perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian sangat menguntungkan bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di madrasah. Khususnya bag guru mata pelajaran Fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran.